

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
NILAI PRODUKSI INDUSTRI SALE PISANG
DI DESA PURWOBAKTI**

*Effect of capital and labor on production of household industry in
District Bungo (Case Study of banana sale industry purwobakti
village District Bathin III Bungo Regency)''*

Luthvia Istiqomah¹; Etik Umiyati²; Hardiani³

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi¹;
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi²;
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi³;**

Email : Luthviaistiqomah93@gmail.com

ABSTRACT

To find out and analyze the socio-economic condition of handicraft and banana sale industry entrepreneurs in Purwobakti Village. To know and analyze the influence of capital and labor on the production of handicraft industry and household of banana sale in Purwobakti Village. This research is a type of survey research, the method of analysis used is descriptive quantitative and qualitative. Based on social character seen from the average age of entrepreneurs is 50 years, average education level of high school graduates, the number of dependents of family members an average of 4 people and experience trying for an average of 12 years, while the economic condition is seen from the average production value of Rp 10,125,000, the average initial capital of Rp 1,737,500, the average raw material amounting to Rp 1,561,125, the average wage amount of Rp 2,243,750 and the amount average workforce of 4 people. Variable of production capital and labor have significant effect to value of production of banana sale industry in Purwobakti Village, it can be seen from t_{value} bigger than t_{table} .

Keywords: Production Capital, Labor, Industrial Production Value of Banana Sale

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi sosial ekonomi pengusaha industri rumah tangga sale pisang di Desa Purwobakti. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri rumah tangga sale pisang di Desa Purwobakti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis sosial dilihat dari umur rata-rata pengusaha adalah 50 tahun, tingkat pendidikan rata-rata tamatan SMA, jumlah tanggungan anggota keluarga rata-rata empat orang dan pengalaman berusaha rata-rata selama 12 tahun, sedangkan kondisi ekonomi dilihat dari nilai produksi rata-rata sejumlah Rp. 10.125.000, modal awal rata-rata sejumlah Rp. 1.737.500, bahan baku rata-rata sejumlah Rp. 1.561.125, upah rata-rata sejumlah Rp. 2.243.750 dan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak empat orang. Variabel modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti, hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Kata kunci : Modal Produksi, Tenaga Kerja, Nilai Produksi Industri Sale Pisang

PENDAHULUAN

Pembangunan industri yang pesat akan merangsang sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri. Sektor jaspun berkembang dengan adanya industri tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga pemasaran atau periklanan, dan sebagainya yang semua itu nanti akan mendukung lajunya pertumbuhan ekonomi. Demikian pula dikembangkan usaha-usaha yang menguntungkan dan menunjang antara industri besar dan sedang dengan industri kecil dan industri rumah tangga. Sehingga industri kecil dan industri rumah tangga dapat terus berkembang agar dapat memperluas kesempatan kerja. Pembangunan sektor industri telah berhasil membawa perubahan yang medasar dalam perekonomian nasional. Meningkatnya sumbangan sektor industri terhadap perekonomian nasional oleh laju

pertumbuhan sektor industri yang relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga di Provinsi Jambi mengalami perkembangan cukup baik yang di lihat dari jumlah perusahaan yang bertambah dengan investasi yang mulai meningkat kian tahun serta di ikuti jumlah tenaga kerja dan nilai produksi. Selama kurun waktu lima tahun (2011-2015) jumlah usaha industri kecil mengalami peningkatan dari 25.186 unit usaha (awal tahun 2011) menjadi 27.866 unit usaha (akhir tahun 2015) dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,56 persen. Sedangkan investasi rata-rata mengalami peningkatan pertahun sebesar 18,67 persen. Tenaga kerja rata-rata meningkat pertahun sebesar 9,11 persen dan nilai produksi rata-rata peningkatan pertahun sebesar 10,62 persen (Jambi Dalam Angka, 2016).

Peningkatan industri kecil di Provinsi Jambi didukung oleh peningkatan industri kecil di Kabupaten Bungo. Jumlah industri kecil di Kabupaten Bungo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 industri kecil adalah sejumlah 1.027 industri kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi sejumlah 1.433 industri dan hingga tahun 2015 meningkat menjadi 1.568 unit usaha. Industri ini tersebar di berbagai Kabupaten/Kota (Bungo Dalam Angka, 2016).

Perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga dari kurun waktu lima tahun terakhir di Provinsi Jambi dan Kabupaten Bungo terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan kondisi di atas industri kecil diharapkan mempunyai arti penting dalam memegang peranan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan industri harus mampu menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi lainnya. Dengan peranannya dalam ekonomi seimbang dan kokoh antara sektor industri dan sektor pertanian yang tangguh. Di perkuat dengan progam yang dilaksanakan pemerintah yaitu dalam rangka menunjang program peningkatan pangan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak Tahun 2000, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan keanekaragaman produk olahan yang bersumber dari holtikultura. Hal ini dilakukan disamping dapat

meningkatkan nilai tambah produk juga dapat memberikan kontribusi dalam menjamin ketersediaan gizi masyarakat (Nainggolan, 2004).

Salah satu produk olahan yang bersumber dari holtikultura adalah produk olahan pisang di Provinsi Jambi. Produk olahan ini salah satunya adalah terdapat di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Desa yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa dan atau Putra atau putri Jawa Kelahiran Sumatera memiliki potensi ekonomi pada sektor *Home Industry* olahan pisang dengan tajuk "Sale Pisang" dan Sektor Perkebunan Karet, sementara Sektor Pertanian menjadi sektor marginal karena telah banyak di alih fungsikan oleh warga. Sebagian penduduk di Desa Purwobakti, menjadikan usaha ini sebagai usaha yang sangat menjanjikan dan sangat potensial untuk dikembangkan. Olahan pisang di Desa Purwobakti yang sudah menjadi buah tangan dan dikenal oleh masyarakat luas.

Produk olahan sale pisang di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo merupakan usaha keluarga dengan skala industri kecil (rumah tangga/ pedesaan). Ketersediaan bahan baku dan ketersediaan atas *skill* sumber daya manusia di Desa Purwobakti menjadikan, industri sale pisang cepat tumbuh dan berkembang. Perkembangan usaha sale pisang ini terus mampu bertahan setiap tahunnya, walaupun terdapat kendala yang harus dihadapi. Seperti ketersediaan bahan baku dan pemasaran sale pisang. Jenis olahan pisang yang prospektif untuk pengembangan industri pedesaan dalam rangka pemberdayaan potensi lokal harus terus ditambah. Hal ini terutama ditunjang oleh ketersediaan modal, sumber daya manusia dan teknologi yang aplikatif dan peralatan yang tidak mahal sehingga tidak membebani masyarakat (Asni, 2006).

Pendirian industri olahan pisang yang ada di Desa Purwobakti Kabupaten Bungo ini berdiri sejak tahun 2000, yang pada awal berdirinya yakni mengalokasikan kelebihan penawaran buah pisang dan membantu memenuhi permintaan produk olahan pisang yang sudah ada sebelumnya. Produksi pisang di Kabupaten Bungo khususnya di Kecamatan Bathin III merupakan produksi buahan terbesar mencapai 1,2 ton dengan luas tanam 0,5 Ha. Sejak awal berdiri tahun 2000 hingga tahun 2016 jumlah industri pengolahan pisang tidak menunjukkan

peningkatan yang signifikan, namun industri ini mampu bertahan di masa-masa sulitnya. Jumlah industri pengolahan pisang hingga tahun 2016 berjumlah 40 industri. Industri ini mendominasi dari total jumlah industri kecil di Kecamatan Bathin III yang berjumlah 78 industri dan total jumlah industri kecil di Kabupaten Bungo yang berjumlah 1.568 industri (Bathin III dalam Angka, 2016).

Industri pengolahan pisang telah mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan pengusaha, karena nilai produksi industri pengolahan pisang mencapai sejumlah Rp 10-15 juta setiap bulannya, sedangkan modal awal dan biaya produksi mencapai Rp 5-10 juta setiap bulannya serta tenaga kerja yang digunakan merupakan anggota keluarga yang berjumlah 5-6 orang. Peningkatan industri olahan pisang, dari sisi produksi dan nilai produksi sangat membutuhkan kreatifitas dan inisiatif dari baik dari pengusaha dan pihak terkait. Sehingga peningkatan olahan pisang dapat terus terjadi setiap tahunnya dan produk olahan pisang ini dapat lebih dikenal di semua daerah Provinsi Jambi umumnya. Peningkatan modal dan tenaga kerja serta teknologi yang sederhana menjadi pilihan yang pada ujungnya akan mempengaruhi nilai produksi serta pendapatan industri rumah tangga pengolahan pisang di Desa Purwobakti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data dimana peneliti langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta fakta dari gejala-gejala yang ada untuk mencari keterangan-keterangan secara faktual (Singarimbun, 1992).

Metode Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu penelitian dimana dalam menyampaikan penjelasan hasil penelitian tersebut dengan data yang ada. Analisis yang dilakukan untuk mendeskriptifkan perkembangan dan karakteristik sosial ekonomi industri sale pisang yang ada di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. Yakni untuk mengetahui gambaran mengenai sifat – sifat atau gejala dari berbagai variabel

penelitian (pendapatan, modal, umur, lama usaha, profil usaha dari pengrajin industri rumah tangga sale pisang tersebut).

2. Analisis Kuantitatif

Model analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, persamaan regresinya sebagai berikut (Gujarati, 2003) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Untuk menyamakan satuan setiap variabel, maka persamaan tersebut di formulasikan dalam bentuk logaritma menjadi:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Nilai produksi

X₁ = Modal

X₂ = Tenaga kerja

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien regresi modal

β₂ = Koefisien tenaga kerja

e = Untuk kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Industri Sale Pisang Desa Purwobakti

Karakteristik Menurut Kelompok Umur

Desa Purwobakti rata-rata umur pengusaha terletak pada kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 15 petani atau 37,50 persen. Selanjutnya rata-rata kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur pengusaha 50-54 tahun dan 55-59 tahun yang masing-masing sebanyak 10 pengusaha. Dengan kata lain 87,50 persen pengusaha berumur 45-59 tahun, atau berjumlah 35 pengusaha. Sedangkan kelompok umur pengusaha paling sedikit adalah kelompok umur 35-39 tahun dan ≥ 60 yang masing-masing sebanyak 1 orang.

Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan pengusaha sale pisang di Desa Purwobakti adalah SMA dengan masa pendidikan 11 tahun. Hal ini berarti rata-rata tingkat pendidikan pengusaha sale pisang di Desa Purwobakti diatas rata-rata tingkat pendidikan pengusaha industri rumah tangga di Provinsi Jambi. Latar belakang pendidikan pengusaha yang rata-rata tamatan SMA mengindikasikan bahwa, pengusaha berpendidikan menengah atas. Hal ini memberikan efek positif bagi pengambilan kebijakan usaha. Namun, dengan diiringi program penyuluhan yang tepat terkait dengan usaha atau industri kecil secara perlahan dan berkelanjutan diharapkan akan berdampak pada perubahan pola industri yang lebih baik. Tingkat pendidikan dan pemahaman yang baik terhadap industri kedepan maka akan tercipta peningkatan produksi yang tinggi. Diiringi juga dengan peningkatan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Karakteristik Menurut Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga

Rata-rata jumlah tanggungan anggota keluarga pengusaha industri sale pisang adalah sebesar 4 orang, dengan jumlah 17 KK atau sebesar 42,50 persen. Pengusaha yang mempunyai tanggungan keluarga paling sedikit sebesar 2 orang sebanyak 2 KK atau sebesar 5 persen. Sementara itu, jumlah tanggungan terbesar adalah 6 orang yaitu sebanyak 4 KK atau sebesar 10 persen.

Karakteristik Menurut Pengalaman Berusaha

Desa Purwobakti rata-rata pengalaman berusaha pengusaha terbanyak adalah selama 8-10 tahun, dengan jumlah pengusaha sebanyak 22 pengusaha atau 55,00 persen. Sedangkan pengalaman berusaha paling sedikit adalah selama 11-13 tahun yang masing-masing sebanyak 4 orang pengusaha. Pengalaman berkebun yang lama ini menunjukkan bahwa pengusaha industri sale pisang menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencarian yang utama. Semakin lamanya berusaha mengindikasikan bahwa semakin pahamiya pengusaha bagaimana melakukan peningkatan produksi yang dimilikinya.

Karakteristik Menurut Nilai Produksi Kotor

Rata-rata nilai produksi kotor atau nilai produksi sebelum dikurangi modal awal dan upah tenaga kerja yang dihasilkan oleh pengusaha industri sale pisang sebesar Rp. 10.125.000. Dimana nilai produksi industri sale pisang tertinggi dengan persentase pengusaha 35,00 persen dengan nilai produksi industri antara Rp. 10.500.000 – Rp. 11.249.999 dan nilai produksi industri sale pisang terendah dengan persentase pengusaha 2,50 persen dengan nilai produksi industri antara Rp. 8.250.000 – Rp. 8.999.999

Karakteristik Menurut Modal Awal

Pengusaha terbanyak menggunakan modal awal antara Rp. 1.700.000 – Rp. 1.749.999 dengan persentase 32,50 persen, dan pengusaha paling sedikit menggunakan modal antara Rp 1.550.000 – Rp 1.550.999 dan Rp. 1.600.000 – Rp. 1.649.999 dengan persentase 2.50 persen. Rata-rata modal yang digunakan pengusaha industri sale pisang adalah Rp. 1.737.500.

Karakteristik Menurut Bahan Baku

Jumlah pengusaha industri sale pisang terbanyak mengeluarkan biaya bahan baku antara Rp. 1.341.000 – Rp. 1.616.999 dengan persentase 45,00 persen dan pengusaha paling sedikit mengeluarkan biaya bahan baku antara Rp. 2.168.000 – Rp. 2.443.999 dengan persentase 2,50 persen. Disisi lain rata-rata pengeluaran bahan baku industri sale pisang di Desa Purwobakti sebesar Rp. 1.561.125.

Karakteristik Menurut Upah

Rata-rata upah yang dikeluarkan oleh pengusaha industri sale pisang adalah Rp. 2.243.750. Pengusaha terbanyak mengeluarkan upah antara Rp. 1.583.000 – Rp. 2.066.999 dengan persentase 32,50 persen, dan pengusaha yang menggunakan upah paling sedikit antara Rp. 2.067.000 –Rp. 2.549.999 dengan persentase 5,00 persen. Rata-rata upah tenaga kerja industri sale pisang di Desa Purwobakti diatas rata-rata upah Provinsi Jambi sebesar Rp. 1.504.200 ditahun 2015 dan diatas upah upah rata-rata industri kecil sebesar Rp. 590.800.

Karakteristik Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja industri pengusaha sale pisang terbanyak adalah sebesar 3 - 4 orang dengan persentase pengusaha 50,00 persen dan paling sedikit sebanyak 1 - 2 orang dengan persentase pengusaha 2,50 persen. Disisi lain rata-rata jumlah tenaga kerja industri sale pisang di Desa Purwobakti adalah sebanyak 4 orang.

Karakteristik Menurut Nilai Produksi Bersih

Rata-rata nilai produksi bersih atau pendapatan bersih setelah dikurangi modal awal, biaya produksi dan upah tenaga kerja yang dihasilkan oleh pengusaha industri sale pisang sebesar Rp. 4.573.974. Dimana nilai produksi industri sale pisang tertinggi dengan persentase pengusaha 37,50 persen dengan nilai produksi industri antara Rp. 4.280.001– Rp. 4.801.667 dan nilai produksi industri sale pisang terendah dengan persentase pengusaha 5,00 persen dengan nilai produksi industri antara Rp 2.715.000 – Rp. 3.236.667.

Pengaruh Modal Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Sale Pisang

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17.0 diperoleh model estimasi sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien beta	t hitung	Sig	F hitung	Sig
Y (Produksi)	4,131	9,786	0,000	90,241	0,000
X1 (Modal Produksi)	0,437	6,099	0,000		
X2 (Tenaga Kerja)	0,304	5,061	0,000		

$$R^2 = 0,830$$

$$t \text{ tabel} = 1,687 \quad F \text{ tabel} = 3,25$$

Sumber : Hasi Olahan SPSS

Berdasarkan hasil olahan data maka dibuat model analisis regresi linier berganda dalam bentuk persamaan berikut :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \mu$$

$$\text{Log } Y = 4,131 + 0,437 X_1 + 0,304 X_2$$

$$t\text{-stat} = (9,786) \quad (6,099) \quad (5,061)$$

$$F\text{-stat} = 90,241$$

$$R^2 = 0,830$$

Dalam persamaan regresi linear berganda tersebut diperoleh atau didapat hasil konstanta dan masing-masing koefisien regresi yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai untuk konstanta adalah 4,131. Hal ini berarti bahwa apabila modal produksi dan tenaga kerja industri sale pisang di Desa Purwobakti tidak mengalami perubahan atau tetap, maka nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti mengalami peningkatan rata-rata adalah sebesar 4,131 persen.

2. Modal Produksi (X1)

Nilai untuk koefisien regresi modal produksi adalah 0,437, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel modal produksi dengan variabel nilai produksi sale pisang di Desa Purwobakti. Artinya, bila terjadi kenaikan modal produksi sebesar 1 persen maka nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti mengalami kenaikan sebesar 0,437 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Nilai untuk koefisien regresi tenaga kerja adalah 0,304, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel tenaga kerja dengan variabel produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti. Artinya, bila terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen maka produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti mengalami peningkatan sebesar 0,304 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji F (Analisis Secara Simultan atau Keseluruhan)

Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada signifikansi (α) tertentu. Dari hasil perhitungan dengan diperoleh

nilai F_{hitung} sebesar 90,241 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 untuk uji dua arah ($df=2,37$) diperoleh sebesar 3,25. Karena nilai $F_{hitung} = 90,241 > F_{tabel} = 3,25$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti secara bersama-sama variabel independent yaitu modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti. Uji signifikansi secara simultan juga dilihat dari besaran probabilitas F statistik, dimana nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Uji t (Uji Secara Parsial atau Individual)

Pengujian hipotesis secara individual untuk mengetahui signifikannya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap nilai produksi industri sale pisang (Y) di Desa Purwobakti digunakan uji t. yaitu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen. Berikut ini dijelaskan pengujian hipotesis dari masing-masing variabel bebas tersebut.

1. Variabel Modal (X1)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel modal awal (X1) sebesar 6,099. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) $df = (37)$ diperoleh nilai t_{tabel} 1,687 karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,099 > 1,687$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal awal berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal produksi dengan nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti adalah benar dan terbukti.

2. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja (X4) sebesar 5,061. Sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) $df = (37)$ diperoleh nilai t_{tabel} 1,687 karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,061 > 1,687$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi indsutri sale pisang di Desa Purwobakti. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara tenaga kerja dengan nilai produksi industri sale pisang adalah benar dan terbukti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Secara ekonometrika nilai koefisien determinasi (R^2) yang semakin mendekati 1 (satu) berarti koefisien determinasi (R^2) nilainya semakin tepat menaksir garis linear tersebut.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,830. Artinya variasi perubahan variabel nilai produksi industri sale pisang (Y) di Desa Purwobakti mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel modal produksi (X1) dan tenaga kerja (X2) sebesar 83,0 persen. Sedangkan sisanya sebesar 17,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kondisi sosial ekonomi pengusaha industri sale pisang di Desa Purwobakti cukup bervariasi, berdasarkan karakter sosial dilihat dari umur rata-rata pengusaha adalah 50 tahun, tingkat pendidikan rata-rata tamatan SMA, jumlah tanggungan anggota keluarga rata-rata 4 orang dan pengalaman berusaha rata-rata selama 12 tahun, sedangkan kondisi ekonomi dilihat dari nilai produksi rata-rata sejumlah Rp 10.125.000, modal awal rata-rata sejumlah Rp 1.737.500, bahan baku rata-rata sejumlah Rp 1.561.125, upah rata-rata sejumlah Rp 2.243.750 dan jumlah tenaga kerja rata-rata sebanyak 4 orang.

Variabel modal produksi dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industri sale pisang, begitu juga secara individual variabel modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri sale pisang di Desa Purwobakti, hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi pengusaha industri sale pisang hendaknya perlu dilakukan upaya oleh pemerintah dan lembaga terkait agar dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang teknologi produksi strategi pemasaran produk atau penjualan secara berkelanjutan agar diperoleh nilai dan keuntungan produksi yang optimal.

Pengusaha harus memperhatikan pentingnya efisiensi dan efektifitas produksi. Efisiensi produksi dilakukan dengan mempertimbangkan bahan baku yang diolah menjadi sale pisang, bahan baku harus diutamakan diperoleh dari daerah sekitar produksi yang lebih murah dan berkualitas, efektifitas produksi dilakukan dengan melihat jumlah produksi sale pisang harus benar-benar disesuaikan dengan minat pasar agar tidak terjadi kondisi hasil produksi sale pisang yang lebih besar dari permintaan pasar sehingga dapat merugikan pengusaha. Maka dari itu inovasi produk harus dilakukan baik dari kemasan maupun pemasaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta : Rineka Cipta

Asni, N. (2006). *Prospek Pengembangan Agroindustri Nenas tangkit di Provinsi Jambi, Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*. 5 (5) : 47-50

Budiman.(2010). *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tngga Di Perumahan Garuda III Kecamatan Kota Baru*. Skripsi : FE - UNJA.

Badan Pusat Statistik. *Bungo Dalam Angka Berbagai Tahun*. Badan Pusat Statistik Jambi.

Badan Pusat Statistik. *Jambi Dalam Angka Berbagai Tahun*. Badan Pusat Statistik Jambi.

- Dewi, Siska. (2015). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Industri Gelamai Di Kabupaten Merangin (Studi Kasus Kecamatan Bangko)*. Skripsi : FE – UNJA.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Econometric*. Jakarta: Erlangga.
- Hajrawati. (2005). *Analisis Ekonomi Produksi Industri Pegoahan Nenas Di Desa Tangkit Baru*. Skripsi FE – UNJA.
- Nainggolan,K. (2004). *Strategi Kebijakan Pangan Traditional Dalam Rangka Ketahanan Pangan*. Prosiding Seminar Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian. Bogor.
- Naimah. Siti. (2011). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga di Seberang Kota Jambi*. Skripsi : FE – UNJA.
- Pratomo, T. dan A. Soejodono. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta : Galia.
- Safei, Ryan Ahmad. (2012), *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pengrajin Industri Pengrajin Tempe*, Skripsi : FE-UNJA.
- Siagian, H. (1999). *Pembangunan Ekonomi Dalam Cita – Cita dan Realita*, Penerbit Alumni Bandung.
- Singarimbun, Masri. (1992). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sukirno, Sadono. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2003). *MIKRO EKONOMI Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yanti, Linda . (2008). *Teknologi Pengelolaan Nenas Berbasis Industri Pedesaan Jambi*. Balai pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Yakmar. (2010). *Evaluasi Industri Pengolahan Nenas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi*. Tesis : Progam Pascasarjana Universitas Andalas.